

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilaksanakan dengan memfokuskan pada upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis aspek-aspek sebagai berikut: (1) garis-garis besar kebijakan program kerja PGRI, dengan aspek yang dianalisis seperti; (a) isi program kerja PGRI dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru-guru sekolah dasar, (b) proses penyusunan kebijakan program kerja PGRI, (c) forum yang dipakai dalam merumuskan kebijakan program kerja PGRI, dan (d) pihak yang dilibatkan dalam perumusan kebijakan program kerja PGRI; (2) pelaksanaan Kebijakan dan program kerja PGRI, dengan aspek yang dianalisis seperti; (a) strategi yang digunakan dalam melaksanakan program kerja PGRI, (b) teknik pengawasan yang digunakan dalam memonitor pelaksanaan program kerja PGRI, dan (c) teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program kerja PGRI; dan (3) analisis SWOT dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan program kerja PGRI, dengan aspek-aspek seperti: (a) kekuatan yang terkandung dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan program kerja PGRI, (b) kelemahan yang terkandung dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan program kerja PGRI, (c) peluang yang dapat dikembangkan dalam proses perumusan dan pelaksanaan

kebijakan program kerja PGRI, dan (d) ancaman yang perlu diantisipasi dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan program kerja PGRI.

Mencermati karakteristik permasalahan yang akan diteliti tersebut, maka metode yang dinilai relevan untuk digunakan adalah metode kualitatif (naturalistik). Penggunaan metode ini, karena pada hakikatnya inti kegiatan dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988: 5).

Sebagai dasar teoritis, disajikan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dirangkum dari berbagai ahli di bidangnya seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen, 1982; Lincoln & Guba, 1985; Muhadjir, 1989; Nasution, 1988; Sonhadji, 1994, dalam Imron Arifin (1996: 4-6), yakni sebagai berikut:

1. Latar alami (natural setting), yaitu konteks alami secara menyeluruh (holistic) yang tidak dapat diisolasi atau dieliminasi sehingga terlepas dari konteksnya;
2. Instrumen manusia (human instrument) yang berarti peneliti merupakan instrumen kunci (key instrument) guna menangkap makna, interaksi nilai, dan nilai lokal yang berbeda, di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuesioner (instrument non-human);
3. Memanfaatkan pengetahuan tak terucapkan, karena realitas diasumsikan mempunyai nuansa ganda yang sulit dipahami tanpa mengekspresikan dengan yang terucapkan;
4. Data kualitatif untuk mengungkap realitas ganda, mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan informan;
5. Sampel bertujuan (purposive sampling), artinya sampel dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian dan bukan menggunakan sampling random, populasi dan sampel banyak, sehingga peneliti kualitatif mementingkan data langsung (first hand) bukan data kedua (second hand);

6. Analisis data induktif (inductive data analysis) guna lebih mempermudah pendeskripsian konteks yang muncul (emerge) dari bawah, daripada analisis deduktif;
7. Teori mendasar (grounded theory), yaitu mengarahkan penyusunan teori yang mendasar dari lapangan langsung (emergent data), berdasarkan pada pola dan tema untuk mencari makna (meaning);
8. Desain sementara, disebabkan adanya realitas ganda yang sulit dikerangkakan, pola lapangan yang sulit dibakukan terlebih dahulu, dan banyaknya sistem nilai yang terkait dan interaksinya tak terduga, sehingga desain penelitian tampil dalam proses penelitian, yang didesain secara berulang-ulang (emergent, evolving, developing);
9. Pensepakatan hasil terhadap makna dan tafsir atas data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dengan melakukan pengecekan anggota (member check), sebab responden lebih memahami konteksnya dan pengaruh pola nilai lokal, perspektif responden selanjutnya dikenal sebagai perspektif "emic";
10. Modus laporan studi kasus guna menghindari bias dari interaksi peneliti dengan responden dalam pengungkapan realitas ganda, dan memungkinkan tampilnya pandangan nilai peneliti, teori substansialnya, paradigma metodologinya dan nilai kontekstualnya;
11. Penafsiran idiografik atau keberlakuan khusus yang diarahkan dalam penafsiran data kualitatif, bukan nomotetik (keberlakuan umum), karena penafsiran yang berbeda lebih bermakna untuk realitas yang berbeda konteksnya, hal khusus lokal, interaktif faktor lokal, dan sistem nilainya;
12. Aplikasi tentatif, disebabkan realitas ganda dan berbeda, interaksi peneliti dan responden bersifat khusus dan tidak dapat dipublikasikan, sehingga tidak memungkinkan membuat aplikasi meluas atas hasil temuan;
13. Ikatan konteks terfokus disebabkan tuntutan pendekatan holistik, kebulatan keseluruhan yang teraksentuasi pada fokus sesuai dengan masalahnya, evaluasinya, tugas-tugas yang hendak dicapai, sehingga ikatan keseluruhan tetap terjaga dalam konteksnya, tidak terlepas dari sistem nilai lokalnya; dan;
14. Kriteria keabsahan yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.

Dengan berbagai karakteristik penelitian yang dikemukakan di atas, dalam implementasinya peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan sambil berpartisipasi,

sehingga dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, lebih banyak dan lebih terinci. M.Q. Patton (Nasution, 1996), menjelaskan sifat observasi dalam penelitian kualitatif, bahwa "Participant observation is the most comprehensive of all types of research strategies".

Mengamati obyek maupun subyek merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini harus terjadi dalam suasana wajar tanpa kondisi yang dimanifulasi (dikondisikan), agar data yang diperoleh benar-benar alamiah dan tidak manipulatif. Kegiatan penting lainnya, yaitu berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan subyek penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik agar informasi yang dibutuhkan akan dengan mudah diperoleh. Selanjutnya, peneliti harus mampu memahami bahasa dan tafsiran yang terungkap, baik dari obyek maupun subyek penelitian agar tidak memunculkan pembiasan yang tidak diharapkan. Kegiatan ini berkenaan dengan kemampuan menganalisis dari peneliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan yang berkenaan dengan fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai cara, yaitu melalui pengamatan (observasi), wawancara

dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi sehingga dapat diperoleh kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.

1. Observasi

Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:61), bahwa “terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh” dalam penelitian. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena penelitian berada di lingkungan kerja peneliti. Dengan demikian, diperoleh banyak keuntungan terutama dalam pengumpulan data dan informasi. Dalam kaitan ini keuntungan diperoleh karena peranan peneliti tersamar bagi orang yang menjadi subyek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi secara maksimal (Nasution).

Kaitannya dengan fokus penelitian, maka kegiatan observasi difokuskan untuk mengamati berbagai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, terutama yang berhubungan dengan implementasi kebijakan program kerja PGRI, seperti; (a) strategi yang digunakan dalam melaksanakan program kerja PGRI, (b) teknik pengawasan yang digunakan dalam memonitor pelaksanaan program kerja PGRI, dan (c) teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan

pelaksanaan program kerja PGRI. Analisis SWOT tentang pelaksanaan kebijakan program kerja PGRI, digali melalui kegiatan observasi.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan wawancara ini ditujukan untuk mengungkap informasi dari responden tentang kegiatan-kegiatan, terutama yang berhubungan dengan garis-garis besar kebijakan program kerja PGRI, seperti: (a) isi program kerja PGRI dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru-guru sekolah dasar, (b) proses penyusunan kebijakan program kerja PGRI, (c) forum yang dipakai dalam merumuskan kebijakan program kerja PGRI, dan (d) pihak yang dilibatkan dalam perumusan kebijakan program kerja PGRI. Analisis SWOT tentang perumusan kebijakan program kerja PGRI digali melalui wawancara dengan responden yang dipandang dapat memberikan informasi secara representatif.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang aspek-aspek yang berhubungan dokumen dan arsip resmi yang dimiliki oleh Pengurus Daerah Tingkat II PGRI Kota Bandung.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (utama) dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, dan studi

dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian. Untuk mempermudah proses pengumpulan data, maka sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian dipandang perlu untuk merumuskan kisi-kisi tentang aspek-aspek yang akan diamati (diteliti).

Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus peneliti ketika memasuki lokasi penelitian, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Penelitian

Aspek Penelitian	Sub Aspek Penelitian	Alat Pengumpul Data	Nomor Item
1. Garis-Garis Besar Kebijakan Program Kerja PGRI:	a. Isi Program Kerja PGRI	-Wawancara -Dokumentasi	1 – 9
	b. Proses Penyusunan Kebijakan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	10 – 15
	c. Forum yang digunakan dalam Merumuskan Kebijakan Program PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	16 – 20
	d. Pihak yang Dilibatkan dalam Perumusan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	21 – 25
2. Pelaksanaan Kebijakan Program Kerja PGRI:	a. Strategi Pelaksanaan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	26 – 30
	b. Teknik Pengawasan Pelaksanaan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	31 – 35
	c. Teknik Penilaian Pelaksanaan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	36 – 50

3. Analisis SWOT Perumusan dan Pelaksanaan Program Kerja PGRI	a. Kekuatan dalam Perumusan dan Pelaksanaan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	51 – 54
	b. Kelemahan dalam Perumusan dan Pelaksanaan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	55 – 58
	c. Peluang dalam Perumusan dan Pelaksanaan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	59 – 62
	d. Ancaman dalam Perumusan dan Pelaksanaan Program Kerja PGRI	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	63 – 66

D. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (Lexy J. Moleong, 1997:165), peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteksnya sendiri. Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dalam hal ini penentuan subyek penelitian diharapkan mampu menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposive (bertujuan), yaitu pengambilan subyek sebagai sumber informasi yang

didasarkan kepada adanya tujuan tertentu. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Lexy J. Moleong, 1997:165-166):

- a. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan, teknik "Snowball Sampling", dengan cara responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan responden berikutnya diminta pula menunjuk lagi dan begitu seterusnya, sehingga makin lama sampling akan semakin banyak.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya, Pada saat informasi semakin banyak diperoleh dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel dihentikan.

Yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, nilai yang berkaitan dengan kegiatan Pengurus Daerah Tingkat II PGRI Kota Bandung, dan Kepala Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerja Dinas Pendidikan Kota Bandung.

E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemahaman literatur yang berhubungan dengan konsep profesionalisme dalam setting guru sekolah dasar. Peneliti berupaya mengumpulkan data mengenai program kerja PD PGRI Tingkat Kota Bandung yang berkaitan

dengan upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar, dan berbagai permasalahannya yang diperoleh dari studi pendahuluan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat, untuk itu perlu dijalin hubungan, baik secara formal maupun informal dengan subyek penelitian. Fleksibilitas dan adaptabilitas sangat perlu dimiliki peneliti selama proses pengumpulan data.

Pada tahap ini dilakukan triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data untuk menghindari subyektivitas dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain yang menggunakan metode yang sama atau berbeda (Nasution, 1996:10). Selain itu, juga dilakukan member check untuk menginformasikan kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis pada sumber datanya. Berikutnya adalah kegiatan mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan merujuk kajian teoritis untuk menghasilkan temuan lapangan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini disusun laporan penelitian secara sistematis dalam bentuk tesis yang akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam progres report, ujian tahap I dan ujian tahap II.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 1997:103). Sedangkan Bogdan dan Biklen (1990:189), mengemukakan bahwa "Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan itu dan melaporkan yang telah ditemukan kepada pihak lain". Dapat disimpulkan, bahwa analisa data adalah pengorganisasian data, mengurutkan dan membentuknya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar untuk pemberian makna dan pemahaman.

Analisa data dilakukan pada waktu peneliti masih berada di lapangan dan setelah proses pengumpulan data, yaitu peneliti meninggalkan lapangan. Pada saat penelitian dilakukan, analisis data dilakukan dengan cara merekam data lapangan, melakukan member check kepada sampel penelitian, melakukan triangulasi, dan melakukan penyempurnaan analisis, kemudian menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang diperoleh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalam data.

Analisa data setelah peneliti meninggalkan lapangan dilakukan dengan cara mereduksi data dan menunjukkan data sehingga hubungan

data akan terlihat dan membentuk kesatuan yang utuh serta dapat ditarik kesimpulan.



